

Musik Tari *Adok* di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Syerli Marta Lina¹ Darmansyah², Arnailis³

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: syerlimarta11@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: darmansyahplp@gmail.com

³ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: arnailis61@gmail.com

ABSTRAK

Musik tari *adok* merupakan patner sejati yang selalu mengiringi tari *adok* dalam pertunjukannya. Untuk mengatur tempo kesenian ini menggunakan alat musik *gendang* bermuka satu yang disebut dengan *adok*, yang dimainkan oleh satu orang pemusik yang sekaligus sebagai pendendangnya. Dendang yang didendangkan secara terstruktur terdiri dari lima *tanggak* yaitu: 1. *Dendang Padah-padah* atau disebut juga dengan *dendang Buai-buai* 2. *Dendang Dendang-dendang* 3. *Dendang Adau-adau* 4. *Dendang Dindin-dindin* 4. *Dendang Sijundai*. *Dendang* ini akan dimainkan sesuai dengan struktur tarinya, dengan *sair* yang digunakan biasanya *sair* yang berbentuk *pantun*. Kesenian ini biasa ditampilkan pada upacara-upacara adat di Nagari Koto Sani pada waktu malam hari pukul 01.00 wib. Saat ini *Tari Adok* sudah boleh ditampilkan pada waktu siang hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pengumpulan data secara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menjelaskan tentang bentuk musik tari *adok*, tari *adok*, serta keterkaitan antara musik dengan tari *adok*.

Kata kunci: *Musik; tari; adok; dendang; pertunjukan*

ABSTRACT

The adok dance music is a true partner who always accompanies the adok dance in its performances. To set the tempo of this art using a one-faced drum instrument called the adok, which is played by one musician who is also the singer. The song that is sung in a structured manner consists of five steps, namely: 1. Dendang Padah-padah or also called Dendang Buai-buai 2. Dendang Dendang-dendang 3. Dendang Adau-adau 4. Dendang Dindin-dindin 4. Dendang Sijundai. This dendang will be played according to the dance structure, with the rhymes used usually in the form of poem. This art is usually shown at traditional ceremonies in Nagari Koto Sani at night at 01.00 WIB. Currently, Adok Dance is allowed to be performed during the day. This research uses descriptive analysis method with data collection by observation, documentation, and interviews. The results of the study explain the forms of music for the adok dance, the adok dance, and the relationship between music and the adok dance.

Keyword: *Music; dance; adok; traditional song; performance*

PENDAHULUAN

Koto Sani merupakan salah satu Nagari yang secara administratif terletak di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki luas wilayah 7.000 Ha dengan jumlah penduduk 7117 jiwa. Berdasarkan letak geografis, Nagari Koto Sani mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Sandiang baka
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung Bingkuang dan Nagari Payo
- Sebelah barat berbatasan dengan Kota Padang
- Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Sumani

Nagari ini memiliki salah satu kesenian tradisi yang yang disebut Tari *Adok*. Di Nagari koto Sani Tari *adok* merupakan salah satu kesenian yang sangat dibanggakan dan diistimewakan karena Tari *Adok* tidak bisa ditampilkan tanpa adanya musik yang mendampinginya, musik ini tidak bisa musik yang lain akan tetapi tapi musik yang memang musik khusus yang selalu menjadi patnerna disetiap penampilan atau pertunjukannya sehingga disebutlah musik ini dengan musik tari *adok*.

Musik tari *adok* merupakan musik khusus diciptakan oleh senimannya untuk menjadi pasangan tari *adok* disetiap pertunjukannya namun sampai saat ini belum ada yang mendokumentasikan musik *adok* ini baik dari pukulan gendang maupun dari segi irama dendang yang dimainkan,

oleh karena itu perlu dilakukan penelitian agar musik tari *adok* ini dapat terdokumentasi dengan baik sebagai warisan leluhur yang sangat tinggi nilainya sekaligus akan menjadi kebanggaan *nagari* masa lampau yang bisa menginspirasi anak cucunya di kemudian hari dalam melestarikan kekayaan budaya sebagai jadi diri bangsa Indonesia khususnya Nagari Koto sani. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bentuk dari AA Djelantik sedangkan untuk membahas fungsi musik dalam tari penulis menggunakan teori fungsi dari Robby Hidayat kedua teori ini akan penulis gunakan untuk menelaah dalam mendeskripsika berbagai aspek yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tari *adok*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi mahasiswa terutama dalam menembah pengetahuan tentang kesenian tradisi sehingga keberlansungan hidupnya dapat dipertahankan.

METODE

Penelitian ini berupa penelitian yang bersifat kualitatif metode deskriptif analisis, yang gunanya untuk menjawab tantangan sesuai dengan konteks sosial yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analisis agar penelitian ini bisa berdaya guna perlu ditulis untuk memaparkan secara sisitematis kemudian disusun ke dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi). Metode ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian yang gunanya sebagai panduan untuk

mengontrol jalannya penelitian Subana dkk (dalam Arnailis 2004:30).

PEMBAHASAN

Musik Tari *Adok* merupakan musik yang diciptakan oleh seniman tradisi yang menjadi pendukungnya untuk menjadi pasangan Tari *Adok* musik ini biasa dimainkan dengan alat musik *adok* atau *gendang adok*, secara keseluruhan kesenian ini bagi masyarakat Koto Sani biasa disebut Tari *Adok*. Nama lain dari kesenian tari *adok* ini adalah tarian dewa, tari biduan atau bagi masyarakat setempat disebut juga sebagai *tari suntuang panghulu*, namun demikian masyarakat Nagari Koto Sani lebih mengenal kesenian ini dengan sebutan Tari *Adok*. Dahulunya tari *adok* merupakan kesenian yang diistimewakan oleh masyarakat Koto Sani karena merupakan kesenian tertua yang menjadi kebanggaan Nagari sampai saat ini.

Dahulunya dalam acara adat perkawinan sebelum Tari *Adok* dipertunjukkan tuan rumah yang mengadakan acara terlebih dahulu, mengadakan musyawarah untuk mencari kata sepakat dengan penghulu beserta pemuka adat atau *marapulai dengan berpakaian lengkap yakni pakaian kebesaran yang lengkap sesuai kedudukan masing-masing* setelah didapat kata sepakat dalam musyawarah barulah Tari *Adok* bisa dipertunjukkan dalam acara adat perkawinan, dengan arti kata Tari *Adok* tidak bisa ditampilkan begitu saja seperti kesenian- kesenian lainnya, tanpa adanya persetujuan dari penghulu di *nagari*

tersebut begitulah masyarakat *nagari* Koto Sani mengistimewakan tari *adok* ini (wawancara dengan Su Lenggang, 11 Oktober 2020).

Tari *adok* selain dipertunjukkan dalam upacara adat perkawinan juga ditampilkan pada upacara adat pengangkatan penghulu di nagari Koto Sani. Pertunjukannya biasa diadakan di dalam rumah yang punya hajatan, pada waktu tengah malam sekitar jam 01.00 WIB. Pemain tari *adok* terdiri 4 orang laki-laki satu diantaranya adalah pemusik sekali gus merangkap sebagai pendandang dan tiga orang berposisi sebagai penari, satu diantara penari berperan sebagai *biduan*, yang pakaiannya menyerupai perempuan, perempuan inilah nantinya dalam adengan tari *adok* yang akan diperebutkan dengan memakai gerak rantak duo baleh oleh dua penari lainnya. Oleh karena makanya tidak boleh peran biduan diganmtikan oleh kaum perempuan karena menurut orang tua tua setempat tabu bagi mereka kalau perempuan nanti ditarik tarik tangannya oleh kaum laki laki dalam pertunjukan tersebut maka dari itu dicarikan peran pengganti walaupun laki laki harus berpakaian ala perempuan, Semua pemain dalam kesenian tari *adok* terdiri dari laki-laki dewasa yang umurnya berkisar antara 40-50 tahun

Dewasa ini tari *adok* sudah jarang ditampilkan, disebabkan karena banyaknya kesenian serta hiburan baru yang lebih digemari ditengah masyarakat Nagari Koto Sani, sehingga tari *adok* menjadi kesenian yang sudah terpinggirkan dan tidak begitu diminati lagi oleh generasi muda masyarakat Nagari Koto Sani saat ini, meskipun demikian, kesenian ini masih

dijunjung tinggi oleh para senimannya, dan para kaum tua di Nagari tersebut. Seiring dengan menurunnya minat kaum muda kesenian inipun mengalami beberapa perubahan, terutama perubahan dari segi waktu dan tempat pertunjukan serta pemain dalam Tari *Adok*, jika pada zaman dulu tari *adok* ditampilkan pada waktu tengah malam dan tempat diadakannya di dalam rumah, sekarang Tari *Adok* sudah bisa ditampilkan pada waktu siang hari, dan tempat penampilan pun tidak harus di dalam rumah, sekarang bisa ditampilkan di halaman rumah di atas pentas dengan hiasan yang beragam sesuai dengan kebutuhan yang punya hajat, penarinyapun sudah ada yang perempuan, sedangkan dari segi bentuk musiknya, tidak mengalami perubahan sama sekali demikian juga dari segi pemain musik ataupun alat musik yang digunakan serta pantun pantun yang didendangkan, pemain musik biasanya mempunyai kemampuan dalam menyingkapi situasi pertunjukan. Situasi tersebut diungkapkan atau disampaikan lewat pantun-pantun yang dibuat secara spontan, sebelum pertunjukan Tari *Adok* dimulai terlebih dahulu dilakukan adat pasambahan berupa papatah petiti oleh niniak mamak yang berisikan permohonan maaf dari tuan rumah atas segala kekurangan dalam penyelenggaraan pertunjukan, (wawancara dengan Anja 24 September 2020).

Musik *adok* merupakan musik yang hanya dimainkan untuk tari *adok* oleh karena itu penulis sebut dengan Musik Tari *Adok*, meskipun masyarakat Nagari Koto Sani mengenalnya dgn penyebutan Tari *Adok* namun dalam penampilannya Tari

Adok tidak bisa dipisahkan dari musiknya, demikian juga sebaliknya. Di dalam musik tari *adok* terdapat beberapa dendang yang mempunyai peran penting dalam tari *adok*, kerana dendang merupakan musik vocal yang akan membawa melodi yang nantinya diiringi oleh pukulan musik *adok* oleh karena itu tanpa ada nya dendang musik *adok* pun tidak bisa jalan karena pukulan *adok* tidak hanya sebagai pengatur tempo tapi juga sebagai pengatur irama dalam tari *adok* sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena Musik *adok* tidak pernah ditampilkan tanpa tari *adok*, begitupun sebaliknya tari *adok* tidak pernah ditampilkan tanpa adanya musik *adok*. Musik dan tari dalam kesenian ini sangat terikat antara satu dengan yang lainnya (wawancara dengan Anja 24 September 2020).

Musik tari *adok* dalam penyajiannya terdiri dari lima repertoar yang biasa disebut oleh masyarakat pendukungnya dengan *tanggak* atau dendang. *Tanggak* pertama disebut dengan *tanggak padah-padah* atau disebut juga juga dengan dendang *buai-buai*, *tanggak* kedua disebut juga dengan *tanggak dendang-dendang*, *tanggak* ketiga disebut dengan *tanggak adau-adau*, *tanggak* ke empat disebut juga dengan *tanggak dindin-dindin* sedangkan *tanggak* ke lima disebut juga dengan *tanggak sijundai*.

Dendang yang dibawakan sairnya digubah dalam bentuk pantun kemudian di dendang sesuai dengan iramanya masing-masing lalu diiringi dengan pukulan gendang *adok*, pukulan *gendang adok* dalam tari benten sifatnya tidak mengatur

tempo tapi mengikuti aksen dendang sehingga setiap dendang mempunyai pukulan *adok* yang berbeda beda sesuai dengan irama atau *tanggak* lagu yang sedang di dendangkan oleh pemusiknya

Musik merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan tari. Musik mempunyai peranan penting dalam tari sehingga sangat erat kaitannya diantara keduanya. Seperti yang dijelaskan Sudarsono dalam bukunya yang berjudul “*Tari- Tarian Indonesia*” bahwa musik dan tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik merupakan *partner* tari yang tidak boleh ditinggalkan. (1977:46). Demikian juga halnya dengan tari *adok* yang tidak bisa dipisahkan antara antara tari dan musiknya.

Musik tari *adok* terdiri dari perpaduan antara instrumen *gendang adok* dan musik vokal yang di Minangkabau disebut musik vokal ini disebut juga dengan dendang. *Gendang Adok* merupakan instrumen musik pukul yang berbentuk rebana yang biasa disebut oleh masyarakat Nagari Koto Sani dengan sebutan *gendang adok*. Penamaan *Adok* bagi masyarakat setempat erat kaitannya dengan proses pembuatan *gendang* tersebut pada masa dahulu yang mana dengan cara *maadok-i* yaitu betul betul serius dalam menghadapi pembuatan *gendang* ini sehingga di sebutlah alat musik ini dengan sebutan *Gendang adok*. *Gendang adok* berdiameter ± 50 cm, dengan alas dan tinggi ± 30 cm, di sekeliling *gendang adok* dililit dengan rotan, serta permukaanya dilapisi dengan kulit kambing yang sudah dikeringkan. Di Nagari Koto Sani *gendang* ini khusus dibuat oleh senimannya hanya untuk mengiringi tari *adok* dan tidak

diperbolehkan dipakai untuk mengiringi tari yang lain walau dalam keadaan apapun begitu cara mereka dalam mengistimewakan kesenian tersebut.

Gendang adok merupakan *gendang* bermuka satu sebagaimana yang di jelaskan oleh Erizal dalam bukunya *Instrumen Musik Membranophone Minangkabau* menjelaskan bahwa alat musik *adok* merupakan salah satu alat musik *membranophone* berkepala satu (*single headed*) (Erizal 1993: 60). Dalam Tari *adok Gendang adok* berperan sebagai pengatur ritme dari gerak tari sedangkan musik vokal berperan sebagai pembawa melodi dari dendang yang dibawakan, sehingga setiap dendang mempunyai pukulan *adok* yang berbeda beda pula.



Gambar 1. *Gendang adok* Nagari Koto Sani (Dokumentasi. Syerli Marta Lina, 11 Oktober 2020)

Dendang

Dendang atau vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia. (Pono Banoe 2003: 432). Menurut M. Kadir dendang merupakan ungkapan jiwa atau manifestasi perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sastra lagu yang indah berlatar belakang filsafat Minangkabau (1990:13). Dalam musik tari *adok* dendang berfungsi untuk membangun

suasana dalam menyampaikan cerita yang disajikan. Biasanya teks dendang disampaikan berupa pantun sesuai dengan keadaan atau kondisi suasana tempat dimana kesenian tersebut dipertunjukkan, namun tidak menutup kemungkinan pantun yang disampaikan sesuai dengan suasana hati si pendendangnya, dan bisa saja pantun yang disampaikan merupakan pantun yang sama atau berulang.

Pantun yang didendangkan diperkuat dengan pukulan *gendang adok* sehingga saling mendukung dan menjadi satu kesatuan yang utuh antara irama dendang dengan pukulan *gendang adok* sehingga terbentuk ritme sesuai dengan penggalan suku kata syair yang didendangkan. Pantun atau teks yang didendangkan banyak memakai silabel atau kata-kata tambahan sehingga dalam penyampaiannya terkadang samar-samar dan tidak begitu jelas oleh pendengaran kita.

Dalam tari *adok* terdapat lima repertoar dendang, bagi masyarakat Nagari Koto Sani biasa disebut dengan *tanggak*, setiap *tanggak* mempunyai pukulan *gendang adok* yang berbeda beda

1. *Tanggak Padah-Padah (Buai- Buai)*

Dendang padah-padah merupakan dendang yang terdapat pada bagian awal dalam tari *adok*. Dengan bentuk pantunnya sebagai berikut:

*Tokok adok nan jo jari,
Pandan tasanda dijuangnyo
Bukannyo dek sanang kami banyanyi,
Badan takana jo untuangnyo*

*Talang di hulu aia bangih,
Bapucuak kacambah mudo
Malang dauu balun habih,
Kini batukuak batambah pulo*

*Anak anso tabang jo anso
Anak balam tabang basamo
Lah lamo badan tak basuo
Lah jauh kanduang kirtonyo*

*Tinggi buki Gunuang Deli
Udang manyemba dalam lauik
Caliak lah untuang badan kami
Nan bak pisang di pupuih ribuk*

*Kudo baling anak rang Taram
Balang sampai ka dadonyo
Bungo apo nan di tanam
Kumbang lah mabuak sa Kotonyo*

*Ayam baliak bulunyo Baliak Kudo
dibari rantai juo
Lah putiah mato dek mancaliak
Bungo bagaluik jo tangkainyo*

Pantun *dendang* yang diberi silabel:

*Eeiii yooo buaii tapiak adok nan jo
jari
Ngooo eiii pandan tasanda
dijuangnyo
Ngoooo buai babuuiii O buai babuuiii
Ngooo eiii bukan tu dek riang kami
banyanyi
Ngooo eiii badan takana ei jo
untuangnyo*

*Ngoo eiii buai babuuiii e buaiiii
buaiiii
Talang dihulu ei aia bangih ngoo eii
Nan bapucuak kacambah mudo
Ngoo eiii malang dauu e balun habih
ngoo eii
Kini batukuak e tambah pulo
Ngoo eii buai babuai Ooiii tuan lah
sudah eiii*

Terjemahan pantun dalam Bahasa Indonesia:

Eiii yo buai pukul adok dengan jari
Ngoo eii pandan tersandar di ujungnya
Ngoo eii bukan karena senang kami
 bernyanyi
Ngoo eii diri teringat dengan untungnya

Talang di hulu air bangis
 Yang berpucuk kecambah muda
Ngoo eii malang dahulu belum habis
Sekarang di tambah- tambah pula
Ngoo eii buai babuai oooooi tuan sudah pula.

Anak angsa tabang sama angsa
 Anak balam terbang bersama
 Sudah lama kita tak bersua
 Sudah jauh saudara rupanya

Tinggi bukit Gunuang Deli
 Udang manyambar dalam laut
 Lihat lah untuang badan kami
 Bagaikan pisang di rebahkan Angin

Kuda belang anak orang Taram
 Belang sampai ka dadanya
 Bunga apa nan di tanam
 Kumbang sudah mabuak se Kotonya

Ayam baliak bulunyo Baliak Kuda
 dibari rantai juga
 Sudah putiah mato karna melihat
 Bungo bergelut dengan tangkainya

Tanggak *padah-padah* ini diperkuat oleh pukulan *adok* seperti notasi dalam gambar 2.



Gambar 2. Notasi *Tanggak Padah-Padah* (Buai-Buai)

2. *Tanggak Dendang- Dendang.*

Pada *dendang- dendang* lirik disampaikan dalam bentuk pantun sebagai berikut:

Buruak nan di aia rabang,
Tajorok tanjuang muaro pingai
Jikok dikaji untuang nan malang,
Tigo tahun parang tak ka usai

Bagai- bagai kayu di rimbo,
Enggeran buruang kuniang kaki
Bagai- bagai nan ka tibo,
Nan bana usah diubahi

Tinggilah kayu batang Aru
Tampak nan dari pandakian Sabalah
dulu balam mau
Sangkak diunyi Katitiran Tuan

Tuan Katik Alam Tan Sudin
Nan babaju kasumbo lasuah
Indak elok basifat kadim
Sadang galak tangih kok tumbuah

Indak do talang salujua nangko
Pinjuluak sarang limpapeh
Indak do malang sabujua nangko
Ambo tibo adiak bakameh

Pantun *dendang-dendang* yang diberi silabel:

*Tangadindin buruak nan diaia rabang
Tajorok tanjuang Muaro Pingai dendang..tuan o dendang
Jikok dikaji untuang nan malang
Tigo tahun parang tak ka usai dendang*

*Tuan o dendang
Bagai-bagai kayu di rimbo
Enggeran buruang kuniang kaki dendang
Tuan o dendang bagai- bagai nan ka tibo
Nan bana usah diubahi dendang
Tuan o dendang oo oo oee iyo iyo oee tuan o dendang
Bagai-bagai nan ka tibo nan bana usah di ubahi (3x)
Tuan o dendang ooo oe iyo iyo oee ngii ngii dendang
Tuan oo dendang ngi ngi dendang lah sudah selesai jua.*

Terjemahan pantun dalam Bahasa Indonesia:

Tanga dindin buruk yang di air rabang,
Keluar tanjung Muara Pingai
Jika dikaji untung yang malang,
Tiga tahun perang tidak akan selesai

Tuan o *dendang* macam- macam kayu di rimba,
Tempat burung kuning kaki
Tuan o *dendang* macam- macam yang akan datang,
Yang benar jangan di ubah
Tuan o *dendang* ngi ngi *dendang* sudah selesai pula.

Tinggalah kayu batang Aru
Tampak dari pandakian Sabarlah dulu balam yang jinak
Sangkar diunyi Katitiran

Tuan Katik Alam Tan Sudin
Yang berbaju kasumbo Bagus
Tidak baik basifat takbur
Sadang tertawa bisa tangis bisa datang

Tidak ada talang selurus ini
Penggalan sarang limpapeh
Ngak ada malang semujur ini
Saya tiba adik berkemas

Tanggak *dendang-dendang* ini diperkuat oleh pukulan adok seperti notasi dalam gambar 3.



Gambar 3. Notasi *Tanggak Dendang- Dendang*

3. *Tanggak Adau-Adau*

Lirik pantun pada irama *dendang adau- adau* disampaikan dengan vocal sebagai berikut:

*Apuang- apuang sitinjau laui,
Tampaklah dari gudang garam
Kami sapantun limau anyuik,
Balun lai tantu tampek diam*

*Hari nan sadang tengah hari,
Sadangnyo buntak bayang- bayang*

*Siapolah kawan babiri,
Nan tatumpah di badan surang*

*Hari satu di kayu tanam
Hari rabaa di Bukik Tinggi
Aluntantu kappa ka karam
Manga nahkodoh di tukari*

*Lai ditimbo nan bak udang
Biluluak juo nan tatimbo
Lai dicinto nan bak urang
Nan buruak juo nan tasuo*

*Kampia batulih Banang Makau
Dibao Rajo Pulau Punjuang
Randah bak raso katajangkau
Kironyo tinggi dari gunuang*

Pantun yang sudah diberi silabel:

*Oo adau- adau o dindin- dindin
Apuang- apuang Sijinjaw Lauik
Tampak lah nan dari o gudang garam
Kami lah sapantun o limau hanyuik
Ei balun lah tantu o tampek diam
Adau- adau hari nan sedang tengah
hari
Sadang lah nan buntak o bayang-
bayang
Oilah siapa kawan babiri
Oo lah tatumpah sajo o badan sorang
Adau- adau o dindin- dindin
Adau-adau lah sudah o*

Terjemahan pantun dalam Bahasa Indonesia:

*Oo adau- adau o dindin- dindin
Apung- apung Sijinjaw laut
Tampak dari gudang garam
Kami sepantun limau hanyut
Eii belum tentu tempat diam*

*Adau- adau hari yang sedang tengah
hari
Sedang di tengah o bayang- bayang*

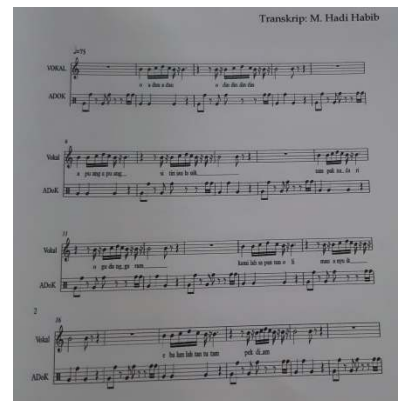
*Oii entah siapa kawan seiring
Yang terbangun saja diri sendiri
Adau- adau o dindin- dindin
Adau- adau sudah selesai o.*

*Hari satu di kayu tanam
Hari rabaa di Bukik Tinggi
Aluntantu kappa ka karam
Manga nahkodoh di tukari*

*Lai ditimbo nan bak udang
Biluluak juo nan tatimbo
Lai dicinto nan bak urang
Nan buruak juo nan tasuo*

*Kampia batulih Banang Makau
Dibao Rajo Pulau Punjuang
Randah bak raso katajangkau
Kironyo tinggi dari gunuang*

Tanggak *adau-adau* ini diperkuat oleh pukulan *adok* seperti notasi dalam gambar 4.



Gambar 4. Notasi Tanggak Adau-Adau

4. Tanggak Dindin-Dindin

Pantun dendang dindin- dindin disampaikan sebagai berikut:

*Gadanglah aia sungai buluah,
Anyuiklah buah manggih mudo
Oi lah banyak parasaian nan
ditampuah,
Lah alun dicubo lah malang pulo*

*Api- api saribu satu,
Nan bmaerek muko balakang
Pilih dek kanduang nan ma katuju,
Usah barabuik samo gadang*

*Nan Silungkang jalan manurun
Nan nan manurun balari lari
Kiambang den sangko gurun Kironyo
ranjau nan mananti*

*Untuang denai bak untuang baju
Alun cabiak lah baturang
Untuang lah bak untuang tabu
Abih manih sapah di buang*

*Buah palo maha balinyo
Dagang na cemo di Nagari
Pandang partamo samulonyo
Kini lah jatuhah masuk hati*

Pantun tanggak adau-adau yang sudah diberi silabel:

*Dindin o dindin lah malang bak ato
lah sibadindin
Oo dindin lah badindin lah
gadanglah aia sungai buluah
Oo anyuiklah buah manggih mudo
Oo dindin malang lah bak ato
sibandindin
O dindin lah dindin lah banyak
parasaan nan ditampuah
Lah alun dicubo o lah malang pulo*

*Dindin o dindin lah malang bak ato
lah sibandindin
Oo dindin lah dindin lah api- api
saribu satu
Lah nan bamerek muko balakang, lah
nan bamerek muko balakang
Lah dindin bak dindin dindin o dindin
Lah dindin dindin o dindin*

*Lah piliah lah dek kanduang nan ka
taju*

*Lah usah lah barabuik lah samo
gadang lah dindin bak dindin lah
dindin.*

Terjemahan pantun dalam Bahasa Indonesia:

Dindin o dindin sudah malang seperti apa lah sibadindin
Oo dindin lah badindin sudah besar air sungai buluh,
Hanyutlah buah si manggis muda
Oo dindin malang lah seperti apa sibadindin
Oo dindin lah dindin sudah banyak keadaan yang ditempuh,
Sudah dicoba yang malang saja

Dindin o dindin lah malang kenapa lah sibadindin
Oo dindin lah dindin lah api- api seribu satu,
Bermerak depan belakang
Lah dindin bak dindin o dindin
Dindin o dindin lah pilih oleh saudara yang disuka,
Jangan rebut sama besar lah dindin lah bak dindin.

Di Silungkang jalan menurun
Yang manurun balari lari
Kiambang Saya sangka gurun
Kiranya ranjau Yang mananti

Untung saya bagaikan untung baju
Belum robek sudah bertambal
Untung saya bagaikan untung tebu
Habis manis sepah di buang

Buah pala mahal belinya
Dagang dagang yang tertuduh di Nagari
Pandang partamo samulanya

Gerak Marantak *Lantai* ada juga yang menyebut dengan gerak *Oo jundai* malang lah kenapa anak orang sijundai

Yang sijundai sudah bisa menanak nasi

Tiga kali kata dia beri

Oo jundai siapa yang punya anak

Seperti gayung tinggal di air. Rama-

Rama sikumbang janti

Katik Endah pulang bakuda

Patah tumbuhan hilang berganti

Pusaka lamo teringat juga

Dikaji adaik yang empat

Itu pusaka urang Minang

Ingin bertuah cari sapatat

Ingin celaka bikin sengketa

2. *Marantak Duo Baleh* gerak ini mengandung makna emosi yang meluap-luap gerak ini dimainkan dengan *tanggak lagu dendang-dendang*.

3. Gerak *Buang Aliah* gerak ini merupakan gerak untuk untuk penari berganti posisi, gerak *buang aliah* ini mengandung makna dalam mempertahankan sesuatu yang sudah menjadi milik kita, gerak *Rantak Japuiik Anta*, gerak ini mengandung makna bahwa menjadi seorang laki-laki harus bertanggung jawab atas sesuatu yang sudah menjadi pilihannya, gerak *Rantak Ciek* gerak mengandung kemampuan melindungi dari apa yang kita miliki, gerak *Rantak duo* gerak ini mengandung makna bahwa setiap orang pasti akan emosi apabila miliknya diambil orang lain, gerakan ini dimainkan dengan *tanggak lagu adau-adau*.

4. Gerak *Tuduang daun* dan gerak *barabah tabang duo* ini merupakan gerak yang dilakukan secara bersama-

sama gerak ini mengandung makna emosi dalam merebut kembali apa yang sudah menjadi milik kita apa bila diambil oleh orang lain, Gerak ini dimainkan dengan *tanggak dindin-dindin*.

5. Gerak *Kabau Gadang* dan gerak *tupai bagaluik* ini merupakan gerakan yang bermakna kemarahan yang menjadi penutup dari pertunjukan ini. Gerak ini diiringi dengan *tanggak Sijundai*

Dari uraian di atas dapat bagi kita sebuah gambaran bahwa musik dalam tari adok ini saling terikat dan mengikat sebagai patner sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sal Gindo seniman tradisi tari Adok bahwa "*dariak langkah dalam tari sajalan jo tokok adok*" oleh karena itu dalam pertunjukan keberadaan musik dan tarinya tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya bahkan selalu tampil berbarengan, kedua musik bagi tari adok adalah sebagai penggerak untuk memberikan dasar pijakan dari rangkaian gerak dalam mengikuti ritme musik yang ketiga sebagai penegas dalam membangun karakter gerak terutama untuk gerakan gerakan yang akan ditonjolkan ke empat musik bisa menjadi ilustrasi dalam membangun suasana sesuai dengan apa yang diinginkan (Hidayat 2003:23).

KESIMPULAN

Musik dan tari adok dalam penelitian ini merupakan satu kesatuan yang sangat erat kaitannya, yang tidak dapat dipisahkan, karena saling terikat dan mengikat antara satu dengan yang lainnya.

Musik *adok* tidak pernah ditampilkan tanpa tari *adok*, dan begitupun sebaliknya

tari *adok* tidak pernah di tampilkan tanpa musik *adok* sebagai partner nya. Instrumen musik dalam tari *adok* terdiri dari instrument *gendang adok* dan vokal (*dendang*) yang dimainkan oleh satu orang pemusik merangkap sebagai pemain *adok* sekaligus sebagai pendendang.

Musik tari *adok* dalam penyajiannya di tampilkan dalam lima *tanggak dendang*, yaitu:

1. *Tanggak padah- padah (buai-buai)*,
2. *tanggak dendang- dendang.*
3. *tanggak adau- adau.*
4. *tanggak dindin- dindin.*
5. *tanggak sijundai.*

Kelima *tanggak* dimainkan secara berurutan dimainkan dengan musik *adok* dengan irama *dendang* yang sairnya terdiri dari bentuk pantun sesuai dengan suasana keadaan sekitar atau keinginan pemain musik dengan pukulan *gendang adok* yang berbeda-beda disetiap *tanggak* nya, tari *adok* memiliki dua belas gerak yang terdiri dari gerak *bukak sambah*, gerak *Ambuang*, gerak buang *aliah*, gerak *rantak japuik anta*, gerak *rantak ciek*, gerak *rantak duo*, gerak *marantak lantai*, gerak *serai*, gerak *tuduang daun*, gerak *barabah tabang duo*, gerak *rantak kabau gadang*, gerak *tupai bagaluik*.

Musik dalam tari *adok* ini berfungsi sebagai patner dalam sebuah pertunjukan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya bahkan selalu tampil berbarengan, yang kedua musik bagi tari *adok* adalah sebagai penggerak untuk memberikan dasar pijakan dari rangkaian gerak dalam mengikuti ritme musik yang ketiga sebagai penegas dalam membangun

karakter gerak terutama untuk gerakan gerakan yang akan ditonjolkan sehingga bisa memberi kepuasan tersendiri bagi penari dalam melakukan gerakan, ke empat musik bisa menjadi ilustrasi dalam membangun suasana sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan sholawat kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang seperti sekarang ini Aminn ya Robbalalamin, dan tidak lupa pula penulis ucapkan rasa terima kasih penulis kepada semua pihak baik pembimbing satu maupun pembimbing dua yang sudah membantu penulis dengan bersusah payah baik waktu maupun pikiran sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik semoga apa yang sudah di berikan akan menjadi amalan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan akan menjadi ladang amal bagi beliau di kemudian hari Aamiin.

KEPUSTAKAAN

- Arnailis (2004). "Kesenian Ila di Nagari Salayo Sumatera Barat Suatu Kajian Bentuk Fungsi dan Makna" Tesis Prgram pasca Sarjana (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana Denpasar Bali.
- Erizal. (1993). *Instrumen Musik Membranophone Minangkabau*. Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang.

- Latief. (2002). *Etnis Dan Adat Minangkabau*. Bandung: Angkasa Bandung.
- M Kadir. (1990). *Dendang Darek Salah Satu Jenis Dendang Minangkabau*. Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pono Banoe. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Robby Hidayat. (2008). *Seni Tari. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*
- Sal Murgiyanto. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari*. Jakarta: Komposisi Tari.
- Soedarsono. R. M. (1998). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.

Informasi

- Anja, 50 tahun. Wawancara dengan seniman tari *adok* 24 September 2020.
- Su Lenggang, 55 tahun. Wawancara dengan seniman tari *adok* 11 Oktober 2020.
- Sal Gindo, 60 tahun. Wawancara dengan seniman tari *adok* 10 Juni 2020.